

ANALISIS KERUGIAN EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT BANJIR DI KELURAHAN KAMPUNG SALO KECAMATAN KENDARI KOTA KENDARI

Ririn Pabutungan¹, Safril Kasim², La Ode Midi³

Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia ^{1,2,3}

Email: ririnpabutungan6@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Flood disaster is an event or situation where an area or land is submerged due to an increase in water volume. The purpose of this study is to determine the value of direct and indirect economic losses suffered by the community due to flooding in Kampung Salo Village, Kendari District, Kendari City. This research was conducted in Kampung Salo Village, Kendari District, Kendari City from March to April 2025. Data collection methods included observation, interviews, and literature study. Data analysis was carried out by distinguishing between direct and indirect economic losses. Direct economic losses were analyzed through the calculation of costs related to the loss of household furniture and replacement costs for repairing furniture, vehicles, and buildings. Meanwhile, indirect economic losses were analyzed based on medical/hospitalization costs, lost income, and additional expenses. The results indicate that the flooding caused significant economic losses to the affected community. The economic loss value was calculated based on direct losses, including damage and loss of economic assets such as household furniture, replacement costs for repairing furniture, vehicles, and buildings, and indirect losses, including medical/hospitalization costs, lost income, and additional expenses. The total estimated economic loss experienced by the affected community in Kampung Salo Village, Kendari District, Kendari City is Rp7.086.939.975,36. The largest portion of the losses came from direct economic losses amounting to Rp4.215.526.453,44, followed by indirect losses totaling Rp2.871.413.521,92. Efforts made by the government to reduce the impact of flooding include the development of drainage systems, such as cleaning drainage channels and repairing river embankments</i></p> <p>Keyword: Flood Disaster, Direct Economic Losses, Indirect Economic Losses</p> <p>Abstrak</p> <p><i>Bencana banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui nilai kerugian ekonomi masyarakat baik secara langsung (direct) maupun tidak langsung (indirect) akibat banjir yang terjadi di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari pada bulan Maret hingga April 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan membedakan kerugian ekonomi langsung dan tidak langsung. Kerugian ekonomi langsung dianalisis melalui perhitungan biaya kehilangan perabotan rumah tangga serta biaya pengganti perbaikan perabotan, kendaraan dan bangunan. Sementara itu, kerugian ekonomi tidak langsung dianalisis berdasarkan biaya pengobatan/rawat inap, kehilangan pendapatan, dan biaya tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir yang terjadi menimbulkan kerugian ekonomi bagi masyarakat terdampak. Nilai kerugian ekonomi masyarakat dihitung berdasarkan kerugian langsung meliputi kerusakan dan kehilangan aset ekonomi seperti perabotan rumah tangga, biaya pengganti perbaikan perabotan, kendaraan dan bangunan dan kerugian tidak langsung</i></p>

meliputi biaya pengobatan/rawat inap, kehilangan pendapatan, dan biaya tambahan. Total estimasi nilai kerugian ekonomi yang dialami masyarakat terdampak banjir di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari adalah sebesar Rp7.086.939.975,36. Nilai kerugian terbesar berasal dari kerugian langsung sebesar Rp4.215.526.453,44, diikuti oleh kerugian tidak langsung sebesar Rp2.871.413.521,92. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi dampak banjir antara lain dengan pengembangan sistem drainase, seperti membersihkan drainase serta memperbaiki talud sungai.

Kata Kunci: Bencana Banjir, Kerugian Ekonomi Langsung, Kerugian Ekonomi Tidak Langsung

A. PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda (Budiarti et al., 2017). Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir. Bencana banjir adalah peristiwa atau keadaan di mana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat (UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Bencana banjir dapat disebabkan oleh banyak aspek, seperti curah hujan, perubahan tata guna lahan, jenis tanah dan juga ketinggian tempat (Ulfiana, & Undayani, 2020).

Mengangkat salah satu studi kasus yakni bencana banjir yang menjadi masalah utama di berbagai negara karena dampak negatifnya terhadap kehidupan dan lingkungan. Banjir dapat mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar, merusak lingkungan, dan mengancam keselamatan jiwa manusia. Sehingga, isu banjir menjadi salah satu topik yang penting dalam berbagai diskusi di forum-forum internasional, termasuk *World Water Forum* (WWF), yang bertujuan untuk membahas solusi dan upaya penanganan bencana banjir (Yunus et al., 2024).

Kota Kendari sebagai pusat aktivitas perekonomian di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki peranan yang sangat vital bagi masyarakat Sulawesi Tenggara. Sebagai Ibukota Provinsi, hampir tiap tahun Kota Kendari menghadapi permasalahan genangan banjir terutama yang diakibatkan dari luapan Sungai Wanggu dan beberapa sungai-sungai kecil yang melintas di dalam Kota Kendari. Salah satu kejadian banjir besar yang pernah terjadi adalah pada tahun 2013 yang merendam enam kecamatan, mengakibatkan puluhan warga mengungsi serta memutus akses jalan dalam wilayah kota dan mengakibatkan aktivitas perekonomian nyaris lumpuh total. Banjir yang melanda Kota Kendari Sulawesi Tenggara tersebut telah merenggut korban jiwa (Ilham et al., 2024).

Tahun 2024 tepatnya pada bulan Maret, Kota Kendari mengalami banjir kembali tepatnya di Kecamatan Kendari, Kelurahan Kampung Salo yang disebabkan oleh meluapnya

sungai Kampung Salo. Banjir yang melanda wilayah tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat yang terdampak, korban banjir mengalami kehilangan banyak barang berharga di rumah mereka seperti tempat tidur, lemari, barang elektronik hingga pakaian yang sering digunakan. Kehilangan lainnya yang terdampak seperti rusaknya berbagai perlengkapan alat masak serta bahan makanan di dapur (Sartono et al., 2024).

Berdasarkan kondisi di atas, banjir yang terjadi selalu menimbulkan kerugian bagi masyarakat yang terdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian langsung dialami oleh mereka yang rumah atau lingkungannya terendam air, yang berupa kehilangan atau kerusakan aset ekonomi rumah tangga. Di sisi lain, jika banjir berlangsung dalam jangka waktu yang lama, kerugian tidak langsung pun muncul, seperti terganggunya aktivitas masyarakat yang dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan kerja. Selain itu, banjir juga dapat meningkatkan risiko paparan penyakit, yang berimplikasi pada meningkatnya biaya berobat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerugian ekonomi Masyarakat secara langsung maupun tidak langsung akibat banjir di Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, yang dipilih sebagai Lokasi penelitian karena memiliki potensi risiko banjir serta dampak banjir yang cukup signifikan. Penelitian ini dilakukan selama dua, dari Maret hingga April 2025. Secara astronomis Kelurahan Kampung Salo berada pada titik koordinat 03°57'08.97" Lintang Selatan (LS) dan 122°36'03.61" Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah 0,32 km².

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang mengalami dampak banjir. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data Sekunder yang dalam penelitian ini meliputi data-data yang terkait dengan daerah penelitian yang diperoleh dari instansi atau biro pemerintah seperti BMKG Maritim Kota Kendari, BPS Kota Kendari, BPDB, Kantor Kelurahan Kampung Salo.

Metode Pengambilan Sampel

Metode Analisis Data

Nilai kerugian ekonomi yang dialami masyarakat akibat banjir dalam penelitian dibagi

menjadi dua kategori, yaitu kerugian langsung (direct) dan kerugian tidak langsung (indirect). Kerugian langsung meliputi biaya kehilangan peralatan rumah tangga, biaya perbaikan peralatan rumah tangga, dan biaya perbaikan bangunan. Sementara itu, kerugian tidak langsung meliputi biaya pengobatan, kehilangan pendapatan, dan biaya tambahan. Kerugian fisik yang dialami masyarakat akibat banjir diestimasi dengan menggunakan metode pendekatan harga pasar, yang terdiri dari biaya perbaikan bangunan dan peralatan rumah tangga, biaya kehilangan peralatan rumah tangga, dan biaya tambahan. Biaya pengobatan dihitung menggunakan metode *cost of illness*, sedangkan kehilangan pendapatan dihitung menggunakan metode *opportunity cost*. Berikut adalah biaya yang dihitung dalam penelitian:

1. Biaya Kehilangan Perabotan Rumah Tangga

Biaya kehilangan perabotan rumah tangga masyarakat akibat banjir diestimasi dengan memperhitungkan nilai sisa peralatan rumah tangga berdasarkan harga beli dan tingkat penyusutan per tahun. Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan dalam penelitian adalah metode garis lurus. Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan yang konstan setiap tahun selama masa manfaat barang. Dalam penelitian ini, asumsi yang digunakan adalah nilai sisa peralatan pada akhir tahun masa manfaat barang adalah nol. Nilai penyusutan peralatan rumah tangga per tahun dapat dihitung menggunakan persamaan berikut (KSAP, 2007 dalam Rahmah et al., 2023).

$$NP = \frac{HB}{MM}$$

dimana :

NP = Nilai Penyusutan (Rp/tahun)

HB = Harga Beli (Rp)

UE = Masa Manfaat (tahun)

Nilai penyusutan perabotan rumah tangga per tahun dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$BK = HB - AP$$

dimana :

BK = Biaya kehilangan perabotan (Rp)

HB = Harga beli (Rp)

AP = Akumulasi penyusutan (Rp)

Rata-rata biaya kehilangan perabotan rumah tangga diestimasi dengan menggunakan persamaan berikut (Field et al., 2006 dalam Novita et al., 2014).

$$RBK = \frac{\sum_{i=1}^n KPi}{n}$$

dimana :

RBK= Rata-rata biaya kehilangan perabotan rumah tangga (Rp)

KPi = Biaya kehilangan responden ke-i (Rp)

n = Jumlah responden (KK)

i= Responden ke-i (1,2,3,...,n)

2. Biaya Perbaikan Perabotan, Kendaraan dan Bangunan

Biaya perbaikan yang ditanggung masyarakat karena terkena dampak banjir dapat dihitung berdasarkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan perabotan rumah tangga, kendaraan serta bangunan. Nilai rata-rata biaya perbaikan, digunakan persamaan berikut ini (Field et al., 2006 dalam Novita et al., 2014).

$$RBPK = \frac{\sum_{i=1}^n BPKi}{n}$$

dimana :

RBPK = Rata-rata Biaya perbaikan (Rp/KK)

BPKi = Biaya perbaikan responden ke-i (Rp)

n = Jumlah responden (KK)

i = Responden ke-i (1,2,3,...,n)

3. Biaya Pengobatan/Rawat Inap

Kejadian banjir menimbulkan penyakit di pemukiman masyarakat. Masyarakat yang terkena penyakit mengeluarkan sejumlah biaya untuk berobat. *Cost of Illness* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi kerugian masyarakat karena sakit. Biaya pengobatan masyarakat dihitung dengan persamaan berikut (Field et al., 2006 dalam Novita et al., 2014).

$$MC = \frac{\sum_{i=1}^n BBi}{n}$$

dimana :

MC = Jumlah Biaya Berobat (Rp/KK)

BBi = Biaya Berobat responden ke-i (Rp)

n = Jumlah Responden

i = Responden ke-i (1,2,3,...,n)

4. Kehilangan Pendapatan

Dampak akibat dari kejadian banjir memberikan kerugian bagi mereka yang memiliki

pendapatan harian karena mengganggu aktivitas mereka saat bekerja. Pendapatan yang hilang (*lost of income*) merupakan pendapatan harian yang tidak didapatkan pada saat banjir karena tidak pergi bekerja. Kehilangan pendapatan masyarakat dihitung dengan persamaan berikut (Suparmoko, 2000, dalam Novita et al., 2014).

$$HP = \frac{\sum_{i=1}^n PR_i \times LB_i}{n}$$

dimana :

HP = Hilangnya pendapatan per responden (Rp/KK)

PR_i = Pendapatan harian responden ke-i (Rp/hari)

LB_i = Lama tidak bekerja responden ke-i (hari)

n = Jumlah responden (KK)

i = Responden ke-i (1,2,3,.....,n)

5. Biaya Tambahan

Biaya tambahan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan yang tidak terduga saat kejadian banjir ataupun setelah kejadian banjir. Nilai biaya tambahan yang dihitung seperti peralatan kebersihan, biaya sedot WC dan biaya sewa tukang kebersihan dimana disesuaikan dengan kebutuhan pada saat setelah kejadian banjir, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Field et al., 2006 dalam Novita et al., 2014).

$$BT = \frac{\sum_{i=1}^n BT_i}{n}$$

dimana :

BT = Rata-rata biaya tambahan (Rp/KK)

BT_i = Biaya tambahan responden ke-i (Rp)

n = Jumlah responden (KK)

i = Responden ke-i (1,2,3,.....,n)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Banjir di Kelurahan Kampung Salo

Banjir yang melanda Kelurahan Kampung Salo pada tanggal 06 Maret tahun 2024 merupakan salah satu kejadian banjir bandang yang cukup parah dan terjadi sebagai puncak dari hujan deras yang mengguyur Kota Kendari secara berulang sejak akhir Februari tahun 2024. Hujan ekstrem yang terjadi hampir setiap pekan menyebabkan kawasan ini menjadi sangat rentan terhadap banjir. Pada tanggal tersebut, banjir melanda seluruh wilayah Kelurahan Kampung Salo dan menjadi salah satu yang terdampak terparah di Kota Kendari

dengan sekitar 512 rumah terendam. Ketinggian air di beberapa titik bahkan mencapai 1,5 hingga 2 meter, sehingga mengganggu aktivitas warga dan menyebabkan evakuasi serta pendirian dapur umum oleh BPBD dan dinas sosial setempat.

Pada tanggal 06 Maret tahun 2024, Kelurahan Kampung Salo terkena satu kali kejadian banjir besar yang melumpuhkan aktivitas dan menyebabkan kerugian material yang substansial. Kejadian tunggal ini saja sudah menunjukkan kerentanan tinggi wilayah tersebut terhadap bencana banjir. Frekuensi banjir pada tanggal tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Kampung Salo merupakan salah satu kawasan yang rentan terhadap banjir bandang, terutama saat curah hujan tinggi dan sistem drainase tidak mampu menampung debit air yang besar. Faktor utama seperti curah hujan tinggi, drainase yang kurang baik, dan penebangan hutan menjadi lahan pertanian penyebab utama terjadinya banjir. Kondisi ini diperparah oleh pasangannya air laut yang menghambat aliran air ke laut sehingga air tergenang lebih lama di wilayah tersebut. Selain dampak fisik berupa kerusakan rumah dan infrastruktur, banjir ini juga menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Kampung Salo. Pemerintah dan berbagai instansi terkait telah melakukan upaya tanggap darurat, termasuk evakuasi korban, pendirian dapur umum, serta pembersihan drainase secara rutin untuk mengurangi risiko banjir susulan. Kejadian ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan sistem drainase serta mitigasi bencana untuk mengurangi dampak banjir di masa depan.

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, terdapat karakteristik yang relevan dari 40 responden yang terlibat, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan fokus terhadap variabel jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berikut ini adalah tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	30
2	Perempuan	28	70
Total		40	100

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 28 jiwa sedangkan responden berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 12 jiwa. Dominasi responden perempuan ini mengindikasikan bahwa kelompok terdampak banjir

menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi fisik, akses terhadap sumber daya, maupun beban peran sosial yang lebih berat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketangguhan masyarakat secara keseluruhan berpotensi menjadi lebih rentan, apabila perempuan sebagai kelompok yang paling terdampak tidak memperoleh dukungan yang memadai, maka proses pemulihan dan peningkatan ketahanan masyarakat dapat mengalami hambatan serta berisiko memperburuk kondisi pasca-bencana.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-34	5	12,5
2	35-44	5	12,5
3	45-54	16	40,0
4	55-64	12	30,0
5	≥ 65	2	5,0
Total		40	100

Analisis data menunjukkan responden terbanyak berada pada usia 45-54 tahun dengan jumlah 16 jiwa sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada usia ≥65 dengan jumlah 2 jiwa. Dominasi responden pada kelompok usia 45-64 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat terdampak berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan fisik dan pengalaman yang cukup untuk menghadapi dan pulih dari bencana. Kelompok ini umumnya lebih tangguh dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan pemulihan. Namun, tingginya proporsi kelompok usia ini juga berarti bahwa beban tanggung jawab keluarga dan ekonomi sangat besar, sehingga tekanan akibat kerugian banjir dapat berdampak signifikan pada ketahanan mereka. Sementara itu, kelompok usia lanjut (≥65 tahun) yang jumlahnya sedikit, cenderung lebih rentan karena keterbatasan fisik dan kesehatan, sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dalam upaya pemulihan dan mitigasi. Jika kelompok ini tidak mendapatkan dukungan yang memadai, maka ketangguhan masyarakat secara keseluruhan bisa menurun, mengingat peran penting mereka dalam keluarga.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	5	12,5
2	SMP	5	12,5
3	SMA/Sederajat	22	55,0
4	D3	1	2,5
5	S1	6	15,0
6	S2	1	2,5
Total		40	100

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat mendominasi dengan jumlah 22 jiwa, sedangkan jumlah 40 responden paling sedikit berada pada tingkat pendidikan D3 dan S2 dengan masing-masing berjumlah 1 jiwa. Dominasi responden dengan pendidikan SMA/ sederajat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat terdampak memiliki tingkat pendidikan menengah yang cukup untuk memahami informasi terkait bencana dan upaya mitigasi. Kelompok ini biasanya memiliki kemampuan dasar dalam mengelola risiko dan sumber daya untuk pemulihan pasca-banjir. Sedangkan keterbatasan pendidikan di tingkat menengah ke bawah, seperti SD dan SMP yang juga cukup signifikan masing-masing 5 jiwa dapat menjadi faktor kerentanan karena mereka kurang memiliki akses atau pemahaman yang optimal terhadap informasi dan bantuan yang tersedia. Sementara itu, kelompok dengan pendidikan tinggi (D3, S1, dan S2) meskipun jumlahnya lebih sedikit, berpotensi menjadi peran penting dalam proses pemulihan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif, berkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	3	7,5
2	Wirausaha	17	42,5
3	Karyawan Swasta	4	10,0
4	Ibu Rumah Tangga	11	27,5
5	Pensiunan	4	10,0
6	Pengemudi Ojek	1	2,5
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah wirausaha dengan jumlah 17 jiwa atau 42,5%. Sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada kategori pengemudi ojek, yaitu hanya 1 jiwa atau 2,5%. Mayoritas yang berwirausaha mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri. Meskipun mereka bisa mengatur penghasilan dengan fleksibel, kerugian ekonomi akibat banjir seperti rusaknya barang dagangan atau tempat usaha bisa sangat mempengaruhi pendapatan mereka. Sedangkan Ibu rumah tangga meskipun tidak memiliki penghasilan langsung, berperan penting dalam mengatur kebutuhan keluarga dan membantu proses pemulihan setelah banjir. Namun, karena tidak memiliki penghasilan sendiri, mereka lebih rentan terhadap dampak ekonomi banjir. Sementara itu PNS dan karyawan swasta memiliki penghasilan yang lebih tetap, sehingga mereka lebih kuat dalam menghadapi dampak banjir. Sebaliknya, pensiunan dan

pengemudi ojek sering mengalami kesulitan karena penghasilan yang terbatas dan sulit mendapatkan bantuan.

Analisis Kerugian Ekonomi Masyarakat Akibat Banjir

Analisis kerugian ekonomi masyarakat akibat banjir di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari Kota Kendari dilakukan dengan menghitung besarnya kerugian ekonomi yang harus ditanggung oleh masyarakat terdampak, yang meliputi kerugian secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*). Nilai kerugian ekonomi ini diperoleh melalui wawancara dengan warga yang menjadi korban banjir pada peristiwa tanggal 06 Maret 2024 di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

1. Kerugian Langsung

Kerugian langsung merupakan kerugian yang dialami secara langsung oleh masyarakat yang rumah atau lingkungannya terdampak bencana banjir. Kerugian langsung dalam penelitian ini meliputi biaya kehilangan perabotan rumah tangga, biaya pengganti perbaikan perabotan, kendaraan dan bangunan

Tabel 5. Nilai Kerugian Ekonomi Masyarakat Akibat Banjir Secara Langsung

No.	Jenis Biaya	Nilai Ekonomi Responden (Rp)	Rerata Nilai Ekonomi (Rp/KK)	Total Nilai Ekonomi (Rp)
1	Kehilangan Perabotan	169.176.821,43	5.126.570,35	2.091.640.702,80
2	Perbaikan Perabotan	2.555.000,00	255.500,00	104.244.000,00
3	Perbaikan Kendaraan	54.400.000,00	2.863.157,89	1.168.168.419,12
4	Perbaikan Bangunan	37.565.000,00	2.086.944,44	851.473.331,52
	Total	263.696.821,43	10.332.172,68	4.215.526.453,44

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa total kerugian ekonomi secara langsung seluruh masyarakat yang terdampak banjir di Kelurahan Kampung Salo sebesar Rp4.215.526.453,44 dengan rata-rata kerugian masyarakat sebesar Rp10.332.172,68/KK. Kerugian tertinggi responden dialami pada kategori kehilangan perabotan rumah tangga sebesar Rp169.176.821,43 dengan rata-rata kerugian sebesar Rp5.126.570,35/KK. Kategori selanjutnya adalah perbaikan kendaraan pribadi sebesar Rp54.400.000,00 dengan rata-rata Rp2.863.157,89/KK dan perbaikan bangunan responden sebesar Rp37.565.000,00 dengan rata-rata Rp2.086.944,44/KK. Kerugian ekonomi terendah terjadi pada perbaikan perabotan rumah tangga sebesar Rp2.555.000,00 dengan rata-rata Rp255.500,00/KK.

2. Kerugian Tidak Langsung

Kerugian ekonomi tidak langsung yaitu kerugian yang tidak dirasakan langsung masyarakat pada saat terjadi bencana banjir seperti, biaya pengobatan/rawat inap, kehilangan pendapatan dan biaya tambahan.

Tabel 5. Nilai Kerugian Ekonomi Masyarakat Akibat Banjir Secara Tidak Langsung

No.	Jenis Biaya	Nilai Ekonomi Responden (Rp)	Rerata Nilai Ekonomi (Rp/KK)	Total Nilai Ekonomi (Rp)
1	Berobat	10.905.000,00	908.750,00	370.770.000,00
2	Kehilangan Pendapatan	134.286.000,00	5.371.440,00	2.191.547.520,00
3	Pengeluaran Tambahan	25.758.000,00	757.588,24	309.096.001,92
	Total	170.949.000,00	7.037.778,24	2.871.413.521,92

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa total kerugian ekonomi secara tidak langsung seluruh masyarakat yang terdampak banjir di Kelurahan Kampung Salo sebesar Rp2.871.413.521,92 dengan rata-rata kerugian masyarakat sebesar Rp7.037.778,24/KK. Kerugian tertinggi ekonomi secara tidak langsung yang dialami responden berada pada kategori biaya kehilangan kesempatan kerja sebesar Rp134.286.000,00 dengan rata-rata Rp5.371.440,00/KK. Selanjutnya diikuti biaya tambahan sebesar Rp25.758.000,00 dengan rata-rata Rp757.588,00/KK dan kerugian terendah berada pada biaya berobat responden sebesar Rp10.905.000,00 dengan rata-rata Rp908.750,00/KK.

3. Total Nilai Kerugian Ekonomi Masyarakat Akibat Banjir

Berdasarkan hasil penelitian, total dari kerugian ekonomi Masyarakat yang terdampak banjir pada kejadian banjir tanggal 06 Maret 2024 di Kelurahan Kampung Salo yang terdiri dari kerugian langsung dan kerugian tidak langsung disajikan pada tabel:

Tabel 6 Total Nilai Kerugian Ekonomi Masyarakat Secara langsung dan Tidak Langsung Akibat Banjir

No.	Total Nilai Kerugian Ekonomi	Jumlah (Rp)
1	Kerugian Langsung (<i>direct</i>)	4.215.526.453,44
2	Kerugian Tidak Langsung (<i>indirect</i>)	2.871.413.521,92
	Total	7.086.939.975,36

Hasil penelitian menunjukkan total nilai kerugian ekonomi akibat kejadian bencana banjir di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari pada 06 Maret 2024 yaitu sebesar Rp7.086.939.975,36 di mana nilai kerugian tertinggi ada pada kerugian langsung (*direct*)

sebesar Rp4.215.526.453,44 dan diikuti oleh biaya kerugian tidak langsung (*indirect*) yaitu sebesar Rp2.871.413.521,92.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kerugian Ekonomi Akibat Banjir

Besarnya kerugian akibat banjir di Kelurahan Kampung Salo dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu kondisi fisik bangunan dan infrastruktur yang kurang tahan terhadap genangan air, lokasi rumah yang berada di dataran rendah dekat sungai dan laut dengan sistem drainase yang kurang optimal, serta tingkat penghasilan masyarakat yang sebagian besar rendah sehingga mereka kesulitan memperbaiki atau mengganti aset yang rusak. Faktor sosial seperti struktur keluarga yaitu adanya lansia atau anak kecil yang memperlambat evakuasi dan kekuatan jaringan sosial dalam membantu respon awal, selain itu, keterbatasan pendidikan dan akses informasi membuat sebagian warga kurang siap menghadapi bencana, meskipun budaya gotong royong dan solidaritas sosial membantu mempercepat proses pemulihan, namun kebiasaan membangun rumah di daerah rawan banjir tanpa mitigasi yang memadai dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencegahan bencana turut meningkatkan risiko kerugian, sehingga penanganan bencana yang efektif harus mempertimbangkan faktor fisik, sosial, ekonomi, dan budaya agar dapat mengurangi dampak kerugian dan meningkatkan ketangguhan masyarakat secara menyeluruh.

Kondisi ekonomi dan banjir memiliki hubungan erat dengan kondisi masyarakat yang tinggal di daerah terdampak banjir. Banjir sering kali membuat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar daerah banjir terganggu juga pengeluaran ekonomi cukup besar untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi akibat banjir, dampak banjir terhadap ekonomi masyarakat yaitu menyebabkan rumah masyarakat menjadi rusak, hilangnya nyawa serta harta benda menjadi rusak dan hilang, kerugian para pengusaha dalam berjualan, kemacetan di jalan raya, fasilitas umum seperti jalan menjadi rusak, dan mengganggu aktivitas masyarakat lainnya (Ainurrosyidah, 2020).

Indeks kerugian ekonomi dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kelas kerugian ekonomi akibat banjir dalam bentuk fisik (rumah) untuk kelas rendah senilai < Rp400.000.000,00 kelas sedang Rp400.000.000,00 – 800.000.000,00 dan kelas tinggi > Rp800.000.000,00 (BNPB, 2012).

Fokus utama perhitungan kerugian ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah pada aspek *tangible* atau berwujud. Kerugian *tangible* secara spesifik dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kerugian langsung (*direct*) dan kerugian tidak langsung (*indirect*). Secara umum, kerugian *tangible* mencakup kerusakan fisik pada aset serta hilangnya

pendapatan yang dapat diukur secara finansial. Sebaliknya, kerugian *intangible* seperti trauma psikologis atau dampak emosional tidak termasuk dalam perhitungan moneter ini karena sifatnya yang sulit diukur dalam nilai uang (Jayawiguna, 2024).

Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Kampung Salo memberikan dampak kerugian material yang signifikan bagi masyarakat. Kerugian tersebut antara lain berupa biaya yang harus dikeluarkan untuk membersihkan rumah pasca banjir, serta kerusakan pada perabotan dan hilangnya berbagai peralatan rumah tangga akibat terendam air. Setelah banjir mulai surut, masyarakat dihadapkan pada permasalahan tumpukan sampah dan lumpur yang terbawa arus banjir dan mengendap di lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini mengharuskan warga untuk segera melakukan upaya pembersihan secara mandiri guna mengembalikan kondisi hunian mereka seperti semula. Masyarakat Kampung Salo yang terdampak banjir ada beberapa yang membeli peralatan kebersihan baru, sementara sebagian lainnya menggunakan peralatan yang sudah ada. Alat-alat yang digunakan untuk membersihkan tempat tinggal mereka meliputi ember, dorongan pel, sapu lidi, kain lap, sabun, dan berbagai perlengkapan lainnya. Bagi mereka yang menggunakan peralatan kebersihan baru, tentu mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian alat-alat tersebut.

Nilai kerugian langsung (*direct*) yang dialami oleh responden mencakup kehilangan perabotan rumah tangga, biaya perbaikan peralatan rumah tangga, kendaraan pribadi serta perbaikan bangunan yang mengalami kerusakan akibat banjir. Kehilangan perabotan rumah tangga mengacu pada barang-barang yang sudah tidak dapat diperbaiki kembali setelah terendam banjir. Sementara itu, perbaikan perabotan rumah tangga merujuk pada barang-barang yang mengalami kerusakan namun masih dapat digunakan kembali apabila dilakukan perbaikan dengan biaya servis tertentu. Pendekatan untuk menghitung biaya kehilangan perabotan rumah tangga menggunakan metode penyusutan garis lurus berdasarkan umur ekonomis barang, yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing perabotan yang dimiliki oleh responden (Ahaliati, 2013).

Masyarakat yang terdampak banjir mengalami kehilangan perabotan rumah tangga dengan jumlah dan jenis yang bervariasi pada setiap responden, meliputi Televisi, mesin cuci, setrika, kipas angin, kompor, dispenser, tempat penyimpanan beras, kasur kapuk, *mixer*, lemari pakaian dan lemari piring, *speaker*, kursi sofa, meja, kulkas dan *blender*. Berdasarkan hasil penelitian total kerugian ekonomi kehilangan perabotan rumah tangga yang dialami oleh seluruh masyarakat terdampak banjir pada tanggal 06 Maret 2024 adalah sebesar Rp2.091.640.702,80. Kehilangan perabotan rumah tangga menjadi komponen kerugian

langsung (*direct*) terbesar, karena banyak barang yang rusak parah setelah terendam air dan terbawa arus banjir sehingga tidak dapat diselamatkan atau diperbaiki. Fenomena ini juga terjadi di Desa Murung Kenanga Kalimantan Selatan yang menunjukkan bahwa kerugian terbesar akibat banjir berasal dari kehilangan dan kerusakan peralatan rumah tangga yang terbawa arus (Rahmah et al., 2023). Selain itu, Studi di Kecamatan Sembakung, Kalimantan Utara menunjukkan bahwa total estimasi kerugian yang dialami oleh rumah tangga adalah Rp180.254.514,97 hanya untuk satu periode banjir. Perabotan yang hilang meliputi lemari, kasur, kompor, kipas angin, TV, mesin cuci, kulkas, kursi, meja, dan peralatan dapur lainnya (Pratiwi et al., 2022). Dengan demikian, kerusakan dan hilangnya perabotan rumah tangga akibat terbawa arus menjadi faktor utama tingginya kerugian ekonomi langsung yang dialami masyarakat pascabanjir.

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh responden untuk pemulihan pascabanjir mencakup biaya perbaikan perabotan rumah tangga, kendaraan, serta bangunan yang mengalami kerusakan akibat peristiwa banjir, estimasi biaya ini diperoleh dari jumlah dana yang dikeluarkan untuk memperbaiki aset-aset tersebut agar dapat kembali berfungsi sebagaimana mestinya (Novita et al., 2014). Perbaikan yang dilakukan meliputi berbagai jenis barang, seperti televisi, mesin cuci, lemari es, kipas angin, serta kendaraan pribadi berupa mobil dan sepeda motor. Langkah perbaikan ini menjadi upaya penting dalam memulihkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga terdampak, sehingga keberlanjutan aktivitas sehari-hari dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masyarakat terjangkit penyakit akibat banjir seperti demam, gatal-gatal, flu dan asam lambung yang mengharuskan responden membeli obat di apotek terdekat. Selebihnya masyarakat berobat di Rumah Sakit akibat luka/infeksi dan nyeri kaki yang memerlukan perawatan medis. Hal ini menunjukkan bahwa selain kerugian fisik dan material, dampak ekonomi yang timbul dari aspek kesehatan juga memberikan beban yang signifikan bagi masyarakat. Kondisi ini memperkuat bahwa banjir tidak hanya menimbulkan kerugian materiil, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan beban biaya pengobatan yang tidak sedikit. Aktivitas ekonomi masyarakat akan terganggu akibat banjir, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pekerjaan masyarakat akan semakin terganggu jika genangan banjir mencapai ketinggian 50 cm atau lebih, sehingga masyarakat tidak dapat bekerja maupun menjalankan usahanya secara normal. Jayawiguna (2024) juga mencatat kerugian kehilangan pendapatan mencapai kisaran

Rp7.099.239.000,00. Kondisi ini memperkuat bahwa kehilangan pendapatan merupakan salah satu kerugian ekonomi tidak langsung yang paling signifikan dialami masyarakat terdampak banjir.

Kerugian terbesar yang dialami masyarakat Kelurahan Kampung Salo merupakan kerugian langsung, yang disebabkan oleh masuknya air banjir ke dalam rumah warga sehingga menyebabkan banyak barang terendam dan mengalami kerusakan maupun kehilangan aset. Banjir yang terjadi pada tanggal 06 Maret 2024 mencapai ketinggian sekitar 1,5-2 meter. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari, masyarakat setempat telah menerima kunjungan dari pihak pemerintah terkait penyaluran bantuan bagi korban terdampak banjir. Beberapa bantuan yang disalurkan pemerintah antara lain membuat dapur umum, membagikan sembako, bantuan dana khusus untuk lansia dan anak yatim yaitu sebesar Rp300.000,00/orang. Namun demikian, masih terdapat sejumlah warga yang belum memperoleh bantuan tersebut, hal ini menunjukkan betapa pentingnya mekanisme penyaluran bantuan yang lebih merata, transparan, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan. Harapan masyarakat agar pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memberikan dukungan yang memadai menjadi cerminan bahwa bantuan yang ada mungkin belum sepenuhnya mencukupi atau sesuai dengan skala kerugian yang mereka alami. Kondisi ini juga bisa menjadi indikasi adanya kebutuhan bantuan jangka panjang untuk pemulihan ekonomi dan psikologis masyarakat yang terdampak bencana banjir..

Kejadian banjir terjadi setiap tahun di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari, dengan puncak terparah pada tanggal 6 Maret 2024. Banjir di wilayah ini bukan hanya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, tetapi juga merupakan akibat dari berbagai faktor, seperti kapasitas sungai Salo yang terbatas, sistem drainase yang kurang optimal, perilaku pembuangan sampah sembarangan, serta pengaruh pasang surut air laut. Oleh karena itu, penanganan banjir di Kelurahan Kampung Salo membutuhkan upaya terpadu, baik dari sisi teknis seperti normalisasi sungai dan perbaikan drainase maupun dari sisi sosial, seperti peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah ke sungai.

Masyarakat dan pemerintah telah berupaya bersama untuk mencegah dan meminimalkan dampak banjir. Upaya yang dilakukan oleh setiap rumah tangga pun bervariasi, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Beberapa langkah adaptasi yang diambil masyarakat dalam penelitian ini antara lain adalah meninggikan lantai

rumah serta membuat tempat yang lebih tinggi untuk menyimpan barang-barang agar terhindar dari genangan air.

Upaya pengurangan risiko bencana banjir merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas masyarakat, serta individu secara mandiri. Peran serta setiap bagian tersebut sangat penting dalam mengurangi potensi kerugian dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Secara kolektif maupun individual, tindakan *preventif* dan *mitigatif* dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghadapi dan bertahan dari bencana khususnya banjir.

Penanggulangan banjir sangat penting bagi masyarakat karena dampak banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan harta benda, tetapi juga mempengaruhi perekonomian dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan pemerintah dan lembaga terkait dalam mengelola penanggulangan bencana (Anggun et al., 2020).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya adaptasi terhadap bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat terdampak, beberapa langkah yang telah dilakukan antara lain pengembangan sistem drainase, seperti membersihkan drainase serta memperbaiki talud sungai.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengurangi risiko terjadinya banjir. Upaya pencegahan jangka panjang dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menutup saluran drainase, karena hal tersebut dapat menyebabkan fungsi drainase terganggu sehingga tidak mampu menampung debit air saat hujan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan terlihat dari tumbuhnya rerumputan yang menjalar di dinding dan dasar saluran drainase, yang menghambat aliran air. Selain itu, masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sepanjang aliran sungai dan saluran drainase, yang menyebabkan penumpukan sampah yang dibiarkan tanpa penanganan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari, total kerugian ekonomi langsung yang dialami oleh masyarakat terdampak sebesar Rp4.215.526.453,44, yang terdiri atas biaya kehilangan perabotan rumah tangga sebesar Rp2.091.640.702,80, perbaikan perabotan sebesar Rp104.244.000,00, biaya perbaikan

kendaraan sebesar Rp1.168.168.419,12 dan biaya perbaikan bangunan sebesar Rp851.473.331,52. Sedangkan kerugian ekonomi tidak langsung sebesar Rp2.871.413.521,92, yang meliputi biaya pengobatan dan rawat inap sebesar Rp370.770.000,00, kehilangan pendapatan sebesar Rp2.191.547.520,00, serta biaya tambahan sebesar Rp309.096.001,92. Dengan demikian, total nilai kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana banjir di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari, Kota Kendari adalah sebesar Rp7.086.939.975,36.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahaliati, NS (2013). Estimasi nilai kerugian ekonomi masyarakat pasca banjir di Perumahan Pondok Gede Permai, Kelurahan Jatirasa Kota Bekasi [Skripsi, Institut Pertanian Bogor]. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
- Anggun, T., Roni Ekha, P., & Roza Liesmana. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 1(2), 123-137.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.
- Budiarti, W., Gravitiani, EVI, & Mujiyo, DAN (2017). Upaya mitigasi banjir di Sub DAS Samin melalui pengembangan masyarakat tangguh bencana. *Jurnal*, 18(2), 241-250.
- Ilham, V. A., Makkawaru, A., Sudardjat, C., & Asana, A. R. (2024). Pemodelan 2D daerah rawan banjir Sungai Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Teknik Sipil Sultra*, 5(1), 173-185.
- Indonesia. (2007). Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723.
- Jayawiguna, M. H. (2024). Analisis penyebab banjir rob di Muara Gembong Teluk Jakarta dan estimasi dampak kerugian ekonominya bagi masyarakat sekitar: Sebuah bahan masukan kebijakan. *Jurnal Kelautan Nasional*, 19(2), 159-168.
- Novita, R., Kadir, H., & Eriyati. (2014). Nilai kerugian masyarakat akibat banjir di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jom FEKON*, 1(2), 1-18.
- Pratiwi, S. R., Rahmawati, M., & Kartini, K. (2022). K. Estimation Of Society Economic Costs Due To Floods. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*. 7(1): 19-29.
- Rahmah, A., Fauzi, A., & Nuva, N. (2023). Estimasi kerugian akibat banjir di Desa Murung

Kenanga. Jurnal Ekonomi Sumber Daya Pertanian dan Lingkungan Indonesia, 2(1), 14-24.

Sartono, S., Husain, MN, & Laxmi, L. (2024). Implementasi bantuan sosial dalam penanggulangan dampak bencana banjir di Kendari. Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 18-22.

Ulfiani, D., & Undayani, CS (2020). Analisa risiko banjir untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di kawasan pesisir pantai Kota Semarang. Jurnal Ruang, 6(2), 102-111.

Yunus, A. Y., Ahmad, S. N., Latief, R., Mulfiyanti, D., Badrun, B., Syarif, M., & Gusty, S. (2024). Bencana alam dan manajemen risiko bencana. Media Tohar.